



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5840 - 5852

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP

Muhammad Agus Hardiansyah^{1✉}, Iwan Ramadhan², Suriyanisa³, Beliana Pratiwi⁴, Nurita Kusumayanti⁵, Yeni⁶

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Tanjungpura, Indonesia^{2,3,4,5,6}

E-mail: muhagushardi@untirta.ac.id¹, iwan.ramadhan@untan.ac.id², suriyanisa@student.untan.ac.id³, beliana@student.untan.ac.id⁴, nuritakusumayanti52@student.untan.ac.id⁵, yeni@student.untan.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pembelajaran daring ke luring, praktik pembelajaran daring ke luring serta dampak pembelajaran daring terhadap pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 di SMP 16 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Perubahan pembelajaran di SMP pada masa pandemi Covid-19 membutuhkan banyak persiapan dan penyesuaian dari sekolah, termasuk guru kepada peserta didik dan peserta didik dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian bahwa proses pembelajaran secara luring belum diterapkan secara keseluruhan untuk mengurangi interaksi siswa. Praktik pembelajaran daring ke luring dilaksanakan telah sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat, diantaranya dalam waktu belajar dan implementasinya dan dampak pembelajaran daring terhadap luring masih perlunya upaya preventif dan represif oleh sekolah. Proses, praktik dan dampak daring terhadap luring masih membutuhkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistik kepada peserta didik

Kata Kunci: perubahan, pembelajaran daring, pembelajaran luring, pandemi Covid-19.

Abstract

This study aims to determine from online to offline learning process, the implementation of online to offline learning process and the impact of online learning on the implementation of offline learning during the Covid-19 pandemic in junior high school 16 Pontianak. The research method used is qualitative with descriptive type. Learning changes in junior high school during the Covid-19 pandemic required a lot of preparation and adjustment from school, including teachers to students and students in its implementation. The result of the research is the offline learning process has not been applied thoroughly to reduce students' interaction. The practice from online to offline learning is carried out in accordance with strict health protocols, including in learning period and its implementation and the impact of online learning on offline still needs preventive and repressive efforts by school. Processes, practices, and the impact of online on offline still require improvement in the implementation of learning to achieve holistic educational goals for students.

Keywords : change, online learning, offline learning, Covid-19 pandemic.

Copyright (c) 2021 Muhammad Agus Hardiansyah, Iwan Ramadhan, Suriyanisa, Beliana Pratiwi, Nurita Kusumayanti, Yeni

✉ Corresponding author :

Email : muhagushardi@untirta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Saat ini negara Indonesia masih menghadapi pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi dan mengubah berbagai aspek bidang kehidupan manusia. Salah satu aspek pada bidang tersebut yang mengalami perubahan dan sangat berdampak dalam kehidupan manusia ialah pada bidang pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi diminta untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan membatasi serta memberhentikan segala aktivitas yang menimbulkan keramaian atau kontak sosial (Kamza et al., 2021). Pendidikan sebagai salah satu solusi utama dalam meningkatkan SDM agar memiliki kualitas (Primasari & , Zulela, 2019), dengan kondisi negara saat ini, elemen pendidikan harus mampu mengambil langkah tepat dikarenakan hal tersebut adanya perubahan yang mengalami lonjakan dalam sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dimana guru, siswa bahkan orang tua dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pendukung yang sebelumnya banyak belum dikuasai, khususnya pada orang tua dengan berbagai latar belakang pendidikan (Daheri et al., 2020). Sehingga menimbulkan ketidaksiapan atas kejutan perubahan yang dirasakan manusia untuk menghadapi perubahan yang tanpa direncanakan. Namun, segala perubahan tersebut haruslah diterima dengan upaya untuk menjalankan sistem pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peralihan dari tatap muka menjadi secara *Online* (daring) agar tidak terjadi penularan virus Covid-19. Hal demikian bertujuan untuk memenuhi hak atas peserta didik dalam memperoleh pendidikan dengan cara dan situasi bagaimanapun (Farell et al., 2021). Teknologi dalam bidang ilmu pengetahuan terhadap upaya mencapai tujuan pendidikan merupakan bukti bahwa telah terjadi perubahan yang signifikan dalam bidang pendidikan dewasa ini (Karlina & Astuti, 2021). Namun, pelaksanaan pendidikan yang layak tetap diutamakan, karena dikhawatirkan dengan masa darurat saat ini elemen pendidikan akan melepas tanggung jawab sehingga berdampak terhadap penurunan kualitas standar kompetensi kelulusan (Primasari et al., 2020). Dengan adanya perubahan tersebut, maka dunia pendidikan kini mengalami perubahan yang sangat cepat, hal ini disebabkan masa pandemi yang telah mendorong dalam penggunaan teknologi dengan sistem digitalisasi sehingga guru dan siswa diberikan kompetensi tambahan (Diana, 2021).

Melalui Surat Edaran Kemendikbud pada tahun 2020 yang telah menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran secara daring di rumah menjadi perbincangan pro kontra di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan ketidaksiapan oleh peserta didik, pendidik hingga orang tua yang memiliki peran penting untuk mendampingi anak belajar secara *Online* (daring) di rumah. Sebagaimana menurut (Alfiah et al., 2021) menyatakan bahwa lingkungan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak untuk belajar di rumah, namun yang menjadi kendala terbesar ialah keterbatasan pendidikan orang tua yang sulit untuk membantu anaknya. Dimana orang tua akan menghadapi banyak tugas tambahan untuk menemani anak belajar, selayaknya guru di sekolah (Indra Kartika Sari, 2021). Seringkali terdapat orang tua yang tidak siap, akan tetapi, seiring berjalannya waktu atas ketidaksiapan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* (daring) dengan teknologi, kini peserta didik, pendidik dan orang tua sebagai pendamping anak telah dapat beradaptasi walaupun belum secara maksimal. Dimana pembelajaran daring akan dijumpai peserta didik yang pasif dan guru dalam mengajar hanya menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada peserta didik (Angie et al., 2021).

Berjalannya perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan sistem daring telah berjalan selama lebih dari 1 tahun. Dalam penerapannya sistem pembelajaran daring menggunakan teknologi sebagai penghubung interaksi antar pendidik dengan peserta didik (Herzamzam, 2021). Seiring berjalannya waktu pendidik, peserta didik dan orang tua dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran secara *online* (daring) walaupun belum maksimal serta upaya atas desakan dan penyuaan untuk pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka pun sudah tidak terlalu antusias seperti pada pertengahan awal-awal masa peralihan

pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu pada awal dan pertengahan tahun 2020. Pembelajaran daring pada awal tahun 2020, dilaksanakan dengan jarak jauh yang dapat dilakukan dalam waktu bersamaan yang dapat dilakukan dengan media alternatif berupa *google classroom, whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet*, ruang guru dan berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran jarak jauh (T. A. P. Dewi & Sadjarto, 2021).

Pada tahun ajaran baru 2021/2022 di bulan Juli-Agustus, adanya kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan salah satu isi pertimbangan atas keputusan tersebut ialah perlunya kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam panduan tersebut tidak wajib harus dilaksanakan oleh seluruh sekolah-sekolah di Indonesia. Akan tetapi penerapan penyelenggaraan pembelajaran secara luring di masa pandemi Covid-19 diutarakan oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim saat menghadiri gelar acara di televisi swasta. Menurutnya satuan Pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran dengan wilayah level 1 dan 2 untuk dapat memulai pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, sementara level 3 dan 4 masih harus menggelar pembelajaran secara PJJ (*online*). Berdasarkan instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 48 Tahun 2021 pada 5 Oktober, bahwa wilayah Pontianak, Kalimantan Barat ditetapkan ke dalam wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berada pada level 2. Sehingga sekolah-sekolah di Pontianak, Kalbar dapat menyelenggarakan pembelajaran secara PTM atau luring di masa pandemi Covid-19.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di seluruh sekolah-sekolah di Kalimantan Barat kembali mengalami perubahan peralihan dari sistem *online* (daring) menjadi secara tatap muka (luring) dan tentunya membutuhkan penyesuaian kembali dengan sistem pembelajaran *online* (daring) yang bersifat pasif. Adanya peralihan perubahan tersebut memiliki berbagai dampak yang acapkali menjadi permasalahan terhadap pelaksanaannya jika tidak mampu untuk diadaptasi kembali. Hal tersebut karena adanya perbedaan yang tajam dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *online* (daring) beralih ke tatap muka (luring) yang dialami oleh peserta didik, pendidik dan orang tua siswa. Banyak perubahan dijumpai oleh guru terhadap peserta didik setelah terjadinya peralihan pelaksanaan pembelajaran daring ke luring, salah satunya menunjukkan tidak keberhasilan pendidikan dalam sistem pembelajaran selama daring yang cenderung hanya memberi dan menerima ilmu pengetahuan tanpa adanya pengawasan dari guru terhadap siswa dan tidak meratanya kontrol orang tua kepada anaknya tentang penanaman nilai karakter yang seharusnya diajarkan di sekolah (Sari, 2020). Perubahan terhadap karakter siswa berbeda jauh dengan pembelajaran secara tatap muka sebelum pandemi, hal tersebut karena pelaksanaan pembelajaran secara daring, guru sulit untuk mengamati emosional siswa, motorik atau keterampilan siswa secara langsung sehingga beakibat pada ketidaktercapainya upaya dalam Pendidikan yang dilakukan. Dalam pembelajaran secara tatap muka (luring) pasca Daring, guru beserta elemen sekolah harus mampu saling berusaha untuk menjalankan peralihan perubahan sistem pembelajaran kembali secara luring untuk mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sekolah yang ada di kota Pontianak. Terkait bagaimana penerapan sistem pelaksanaan pembelajaran PTM sebelum pandemi, *online* (daring) dan luring pasca daring sebagaimana dalam kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri tentang penyelenggaraan PTM pada wilayah provinsi level 1 dan 2.

Adapun sekolah tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ialah terhadap sekolah tingkat lanjutan pertama atau SMP Negeri yang ada di Kota Pontianak. Yaitu SMP Negeri 16 Kota Pontianak yang berlokasi di Jalan Re. Martadinata No.43, Sungai Jawi Dalam, Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak. Sebagaimana pra-riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan sistem pembelajaran di SMPN 16 Kota Pontianak menggunakan sistem Luring secara keseluruhan dan termasuk pelaksanaan ujian tengah semester. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, bahwa pihak sekolah telah melakukan perubahan jadwal pembelajaran yang telah berlangsung sejak ajaran baru 2021/2022 sebelum ujian tengah semester dengan

mengadakan rapat kembali. Sehingga perlu peneliti menemukan berupa data melalui penelitian ke sekolah tujuan terkait bagaimana situasi sosial dalam proses, praktik dan dampak yang dialami oleh pendidik dan peserta didik serta pihak lainnya dalam penyelenggaraan PTM pasca daring di SMP Negeri 16 Kota Pontianak.

Terkaat penelitian terdahulu, dengan topik minat siswa dalam proses pembelajaran secara tatap muka sebelum pandemi Covid-19 terhadap salah satu mata pelajaran yang diikuti siswa menunjukkan bahwa proses yang diikuti siswa di SMP tersebut masih kategori rendah (Puspitawati, 2013). Selanjutnya masih pada penelitian terdahulu dengan topik metode pembelajaran permainan *quantum teaching education* terhadap hasil belajar siswa pada salah satu mata pelajaran, ditemukan sebagian siswa masih tetap kurang melibatkan diri dengan baik, dimana peneliti terdahulu sering menemukan beberapa siswa yang dalam bolos mengikuti proses pembelajaran di kelas (Hirdaus et al., 2014). Berdasarkan uraian di tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses, praktik sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi Covid-19 secara terbatas tentunya dengan protokol kesehatan yang tentunya membutuhkan persiapan dan penyesuaian oleh sekolah untuk peserta didik dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran luring secara terbatas di masa pandemi Covid-19 sesuai protokol kesehatan.

METODE

Penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan data yang deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Zaluchu, 2020). Sedangkan penelitian deskriptif ialah penelitian berupa kalimat-kalimat yang diperoleh secara tertulis dan lisan serta dalam penyajiannya berupa kata-kata dari narasumber dan dideskripsikan untuk memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Ahmadi et al., 2021). Teknik pengumpulan sebagai perlengkapan instrument dalam tahapan mengumpulkan keterangan informasi yang membantu peneliti untuk dijadikan dasar dalam penelitian. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan keterangan informasi data sebagai pendukung dalam penelitian yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan sebagai alat atau instrument yang digunakan dalam tahapan mengumpulkan keterangan data yang membantu peneliti yang dijadikan dasar penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan pengumpulan data melalui upaya mengamati situasi sosial di lapangan penelitian (Dahlia, 2021). observasi sebagai teknik dalam penelitian kualitatif (Ichsan & Ali, 2020). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan berkenaan dengan proses, praktik dan dampak pelaksanaan pembelajaran *online* (daring) terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Luring) pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 16 Pontianak. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi terbagi menjadi partisipatif, terstruktur atau tersamar ikut serta dan observasi tidak berstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap SMP Negeri 16 di Kota Pontianak dengan observasi terstruktur atau tersamar untuk mengamati praktik, proses serta dampak pelaksanaan pembelajaran *online* (daring) terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Luring) di SMP Negeri 16 Pontianak. *Kedua*, teknik pengumpulan data melalui wawancara, usaha peneliti mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang lengkap dan akurat (Amelia & Hermaya Aditiya Nur Karsa, 2019). Melalui wawancara, maka peneliti akan menemukan informasi yang mendalam terkait partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara dengan alat bantu. *Terakhir*, ialah teknik

pengumpulan data dengan dokumentasi, Studi dokumen dalam penelitian kualitatif sebagai teknik penyempurna terhadap kebenaran data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan akan dijadikan bahan pengecekan keabsahan data (Sariani, 2020). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi arsip-arsip catatan dan data olahan seperti hasil pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, pembelajaran pada masa pandemi secara *online* (daring) dan pembelajaran tatap muka (luring) di masa pandemi Covid-19. Gambar-gambar pada saat wawancara dan lain-lain kepada setiap informan yang mendukung penelitian ini. Alat dokumentasi ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Alat dokumentasi yang akan digunakan peneliti berupa kamera, laptop dan lain sebagainya yang menunjang penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menjaring data. Agar data yang didapatkan semakin valid dan sesuai dengan fakta yang ada serta dokumentasi yang diambil dapat berupa foto dan dokumen pendukung lainnya.

Dalam penelitian kualitatif jenis deksriptif ini, analisis data digunakan untuk memperkuat data yang ada. Analisis model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dengan mereduksi data, yaitu laporan data yang telah berkumpul dalam penelitian ini kemudian dilakukan proses reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok. Pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara dan hasil observasi. Melalui proses reduksi data, peneliti akan mudah untuk mengarahkan hasil data sebagai yang terkandung dalam masalah dan tujuan penelitian.

Selanjutnya tahap menyajikan data atau *Display* data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Tahapan terakhir ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi pada data, dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, subjek yang berperan dalam memberikan informasi berupa data diantaranya wakil kepala sekolah bidang akademik, 2 guru mata pelajaran yang terdiri dari guru IPA dan IPS Terpadu dan 4 siswa kelas 7 dan 9 yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Pontianak yang berlokasi di Jalan Re. Martadinata No.43, Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan selama 4 hari, dimulai pukul 7.30 hingga 13.30 WIB. Peneliti turut hadir secara berturut-turut dalam observasi, untuk mengetahui proses dan praktik pelaksanaan pembelajaran secara luring serta dampak pembelajaran daring terhadap luring didalam dan diluar kelas dengan penerapan protokol kesehatan yang diterapkan oleh guru terhadap siswa serta antar siswa dalam berinteraksi. Teknik pengumpulan data observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses, praktik dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran luring yang membutuhkan persiapan dan penyesuaian agar pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan dengan tetap berusaha mencapai tujuan pendidikan. Adapun wawancara dilakukan pada informan untuk memperkuat dan memperdalam data tentang proses dan praktik pembelajaran luring serta dampak daring terhadap pelaksanaan pembelajaran luring dengan pedoman wawancara terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui teknik analisis deksriptif kualitatif dengan mengkategorikan proses pembelajaran luring, praktik pembelajaran luring serta dampak pembelajaran daring terhadap luring yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran luring. Setelah data dikategorikan, maka tahapan selanjutnya ialah mengolah data dengan pengecekan keabsahan data dengan pengujian kredibilitas data-data yang telah dikategorisasikan sampai peneliti menemukan data yang

diperoleh telah jenuh dan telah sampai pada tingkat makna hingga data telah dianggap valid, reliabel dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Indonesia telah secara resmi di edarkan tentang kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dengan tetap memperhatikan zona wilayah dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Edaran tersebut mulai berlaku pada tahun ajaran baru 2021/2022 mengenai pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dimana salah satu isi pertimbangan atas keputusan tersebut ialah perlunya kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu, peneliti telah mendapatkan data dalam proses, praktik dan dampak pembelajaran daring terhadap pelaksanaan pembelajaran luring di SMP Negeri 16 Pontianak, seperti yang diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring telah dilakukan selama kurang lebih 1 tahun dan telah banyak menimbulkan berbagai keluhan dari guru, siswa hingga orang tua atas pembelajaran daring yang dialami, hal demikian berdasarkan proses belajar yang berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran secara *online* (daring). Sebagaimana menurut (Fadhilaturrahmi, 2018) bahwa hasil belajar siswa akan terlihat pada penguasaan siswa pada materi pelajaran. Namun dalam penelitian yang dilakukan, melalui observasi dan wawancara peneliti mendapatkan siswa masih kurang menguasai materi serta tampak penurunan moral atau perilaku siswa. Akan dipaparkan lebih lanjut dengan menjawab atas sub rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini, yaitu :

Proses Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Pontianak.

Proses pelaksanaan pembelajaran secara luring di SMP Negeri 16 Pontianak pasca daring di masa pandemi Covid-19 belum secara menyeluruh dialami oleh siswa, terutama pada siswa kelas 7 dan 8. Hal tersebut dikarenakan seluruh siswa kelas 9 mengikuti pelaksanaan pembelajaran luring pada hari Senin hingga Kamis pada pukul 07.00-10.00 wib. Sedangkan kelas 8 pada hari Senin dan Rabu serta kelas 7 pada hari Selasa dan Kamis dengan jam pelajaran masing-masing pukul 11.30-13.30 wib. Oleh karena itu, siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara luring maka kegiatan belajar mengajar dengan secara daring (*online*) dan pengantaran tugas melalui *online* (daring) dan *offline* melalui wali atau orang tua mengantarkan tugas siswa ke sekolah dikarenakan siswa tersebut dilarang ke sekolah. Proses pembelajaran secara luring akan dikategorikan berhasil dengan efektif dan efisien apabila secara menyeluruh atau 70% siswa menunjukkan keaktifan secara fisik, mental, semangat dan mampu mengembangkan diri yang lebih percaya diri dalam belajar (Marta, 2018). Adapun peneliti temukan melalui observasi pembelajaran didalam kelas, siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dimana dari hasil data temuan peneliti, bahwa dalam satu kali siswa mengikuti pembelajaran secara luring di sekolah hanya mencapai 30% siswa, hal ini sangat tampak jelas bahwa siswa hanya mengikuti proses pembelajaran secara tidak bersemangat. Pembatasan jumlah siswa dilakukan karena adanya kekhawatiran dari sekolah agar tidak mengakibatkan penyebaran virus Covid-19 secara besar-besaran yang cepat dan siswa tidak diberikan waktu istirahat. Selain itu, siswa diwajibkan untuk membawa makanan dan minuman dari rumah, hal demikian termasuk sebagai upaya menghindari kontak antar siswa (Ichsan & Ali, 2020).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara luring di SMP Negeri 16 Pontianak, sebelum siswa memasuki area sekolah, dilakukan pengukuran suhu, antrian dengan menjaga jarak, menggunakan *Handsanitizer*, wajib menggunakan masker, menghindari kerumunan dan upaya penerapan protokol kesehatan lainnya ketika berada di area sekolah dan pelaksanaan pembelajaran secara luring harus memperhatikan

kesehatan dan keselamatan rohani seluruh warga sekolah (Saifulloh & Darwis, 2020). Proses pembelajaran sebagai aktivitas guru dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang belajar (Putria et al., 2020). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara luring, guru sebagai pendidik dalam menilai perkembangan pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami kemajuan dan keaktifan siswa yang lebih baik daripada pelaksanaan pembelajaran secara daring. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan tatap muka sebelum pandemi, daring dan luring pada masa pandemi di SMP Negeri 16 Pontianak, tatap muka sebelum pandemi menunjukkan lebih baik. Hal tersebut dikarenakan dalam pengamatan dan penilaian oleh guru adanya nilai-nilai karakter dan persoalan-persoalan akdemis mengalami penurunan drastis. Dimana pada interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring di masa pandemi antara guru dan siswa mengalami demoralisasi dari sisi sikap, perilaku atau tata krama siswa kepada guru. Tujuan dalam pendidikan bukan sekedar kemampuan sains-teknologi saja, akan tetapi pembentukan karakter agama, akhlak mulia, berbudi pekerti dan karakter (Idi & Sahrodi, 2017). Jadi, sebagian besar siswa di SMP Negeri 16 Pontianak cenderung berpakaian tidak rapi, budaya senyum, sapa dan salam acapkali sudah tidak diterapkan lagi, berkata tidak sopan sehingga yang sangat tampak ialah sikap individual dan kurangnya perhatian dalam interaksi siswa dengan guru atau antar siswa. Selain itu juga, tingkat pemahaman siswa sangat lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal demikian dipengaruhi oleh penggunaan internet secara berlebihan oleh siswa. Penggunaan internet yang berlebihan akan menimbulkan berbagai macam hal negatif dalam komunikasi, keterampilan sosial dan akademik individu (Simarmata & Citra, 2020).

Salah satu penggunaan internet secara berlebihan yang dialami oleh sebagian besar siswa atau remaja di Indonesia ialah penggunaan terhadap aplikasi *game online*. Adanya penggunaan internet tidak tepat mengakibatkan perubahan pada berkurangnya rasa hormat, acuh tak acuh terhadap orang lain (Nugraini & Ramdhani, 2017). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru mendapati siswa yang matanya mengalami kemerahan dan fisiknya yang kelelahan. Hal tersebut melalui informasi dari guru, bahwa penyebabnya ialah siswa tersebut sering bermain *game online* dalam waktu panjang dengan pola tidur yang terbatas. Adanya kasus yang didapati tersebut dalam proses pelaksanaan luring dikarenakan pola kebiasaan siswa yang terbentuk saat pelaksanaan pembelajaran di rumah atau secara *online* (daring) yang tidak bisa jauh dari gadget dan kedisiplinan waktu yang berantakan. Selain itu, proses pelaksanaan luring di dalam kelas siswa kelas 7 belum merasakan pembelajaran secara tatap muka, dimana didapati adanya siswa yang masih membawa budaya sekolah dasar dan bersifat kekanak-kanakan dikarenakan mereka belum pernah mengalami pembelajaran tatap muka pada awal tahun ajaran yang diterima secara daring dan saat akhir-akhir ini dimulai pembelajaran secara luring. Misalnya saja pada perubahan pada nilai-nilai karakter dan minimnya pengetahuan siswa ketika ditanya oleh guru.

Oleh karena itu, terhadap siswa kelas 7 di SMP Negeri 16 Pontianak dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring masih membutuhkan penyesuaian dan perlu adaptasi, disebabkan mereka merasakan perbedaan dengan sistem yang baru di SMP dan perilaku atau sikap mereka masih terbawa dengan gaya jenjang pendidikan sekolah dasar. Sedangkan pada siswa kelas 9 yang telah pernah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sebelum pandemi menunjukkan banyak perubahan perilaku, sikap, tata krama, cara berpakaian dan sifat individualis dalam proses kegiatan pembelajaran dan dalam interaksi siswa. Walaupun kegiatan pembelajaran secara luring telah terlaksana, namun untuk pengerjaan tugas masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas. Guru berupaya menangani permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran dengan menstimulus siswa, memberikan kasus sosial yang nyata untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan mendorong untuk rajin membaca buku atau melakukan literasi. Sejalan dengan pendapat (Safitri & Dafit, 2021) bahwa peran penting keluarga bersama guru untuk mendorong budaya literasi terhadap siswa agar dapat terlaksanakan dan terwujud dengan baik.

Praktik Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 16 Pontianak

Dalam praktek pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi Covid-19 tentunya harus memiliki persiapan sebelum dan saat praktik pelaksanaan pembelajaran. Terutama persiapan pelaksanaan guru, sebagaimana menurut (Widodo et al., 2021) bahwa guru sangat berperan penting dalam mempersiapkan pembelajaran agar siswa dapat terdorong dalam kemandirian belajarnya. Dalam pengamatan peneliti, terdapat berbagai sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran secara luring di masa pandemi di sekolah tersebut. Pada pengaturan meja dan kursi belajar siswa di dalam kelas dengan 1 meja setiap siswa yang terdapat 4 baris dengan jarak 1,5 meter. Siswa diwajibkan menggunakan masker di kelas dan guru berinteraksi dengan menggunakan masker serta ketersediaan *Handsanitizer* di meja guru. Dalam praktik pelaksanaan pembelajaran, guru sering mendapati siswa yang ketiduran di dalam kelas. Namun, guru tersebut sudah merasakan lelah untuk menegur siswa.

Oleh karena itu, pentingnya upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, media pembelajaran menarik dan pendekatan ilmiah dengan pertanyaan (Hariyanto et al., 2020). Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran secara luring, banyak didapati siswa yang mengalami ketertinggal materi sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran oleh guru. Menurut pandangan siswa, dalam pelaksanaan luring, siswa jarang diberikan tugas oleh guru. Sehingga mereka sangat merasakan perbedaannya.

Adapun untuk penggunaan RPP, semua guru menggunakan RPP pada pelaksanaan pembelajaran secara daring, sedangkan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas sebelum pandemi dengan metode *Discovery Learning* dan saat luring hanya dengan metode ceramah dan tidak ada penugasan kelompok di dalam kelas, terkecuali kegiatan kelompok diluar kelas dan siswa diarahkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam praktik pembelajaran secara luring, menurut penuturan salah satu guru di SMP Negeri 16 Pontianak, siswa menunjukkan keaktifan, respon yang lumayan lebih baik daripada daring. Pembelajaran secara daring di SMP Negeri 16 Pontianak sebagian besar guru tidak menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* atau *Google Meet*, akan tetapi memperdayakan *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak secara maksimal melibatkan siswa. Sehingga pembelajaran tidak seefektif seperti tatap muka karena dalam pembelajaran daring siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dan keterbatasan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran dengan aplikasi *zoom meet* (Hutagaol, 2021). Selanjutnya (Abroto et al., 2021) juga menyatakan bahwa sebagian besar kendala dalam pelaksanaan daring yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki oleh siswa.

Adapun pelaksanaan pembelajaran secara luring, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif tanpa masalah-masalah diatas yang terjadi pada pembelajaran daring yang secara umumnya dialami oleh siswa dan guru. Pelaksanaan luring, guru lebih aktif ketika memulai hingga menyelesaikan pembelajaran dengan secara lebih lengkap dibandingkan pembelajaran secara daring. Dikarenakan pembelajaran secara luring belum diterapkan secara menyeluruh terhadap siswa, dikarenakan terdapat siswa dengan pembelajaran daring, sehingga pentingnya perhatian peran dari sekolah untuk memfasilitasi guru dalam penggunaan teknologi untuk menunjang praktik pelaksanaan pembelajaran secara daring dan memfasilitasi siswa tersebut yang masih belajar secara daring untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang kurang efektif yang telah berlalu. Sebagaimana menurut (Rosnaeni & Prastowo, 2021) bahwa kurang mampunya sekolah untuk menunjang praktik pembelajaran daring akan berdampak terhadap hasil dan dampak pembelajaran. Sejalan dengan (Ariantoro, 2016) bahwa kekurangan perangkat dan akses internet yang dimiliki oleh guru dan siswa akan menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Berbeda dengan luring, pada luring guru memberikan motivasi (stimulus), menyampaikan KI, KD, indikator, tujuan dan interaksi yang cepat tanpa mempertimbangkan jaringan, penggunaan kuota dan lain sebagainya. Sehingga berbeda jauh dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Pada awal pelaksanaan daring, siswa di SMP Negeri 16 Pontianak dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya memberikan materi secara *online*, misalnya berupa video materi pelajaran, penugasan membaca atau merangkum dan sebagian besar masuk secara daring hanya memberikan tugas kepada siswa. Pada awal pembelajaran daring, menurut penuturan salah satu guru bahwa sebagian besar siswa cukup antusias dan senang belajar di rumah, namun setelah pandemi melewati waktu 1 tahun, maka pembelajaran secara daring sudah turun drastis dari tingkat kemajuan siswa. Pembelajaran daring sebagai inovasi agar pembelajaran pada masa pandemi dapat dilaksanakan, walaupun tidak seperti pembelajaran sebelum pandemi (W. A. F. Dewi, 2020), dimana siswa membutuhkan banyak dorongan dari dalam diri siswa, tidak ada ruang interaksi kepada teman-temannya serta kurangnya motivasi dan perhatian orang tua akan memparah keadaan pelaksanaan pembelajaran daring (Septoyadi et al., 2021).

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif untuk menstimulus siswa agar terlibat aktif (Saragih et al., 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran luring di SMP Negeri 16 Pontianak ialah atas pertimbangan dengan berdasarkan keputusan orang tua karena orang tua yang antusias menginginkan pembelajaran secara tatap muka. Praktek pembelajaran luring pasca daring memiliki masalah pada ketergantungan siswa dalam pemberian penugasan berupa soal kepada siswa, Sebagian besar siswa berusaha menemukan jawaban hanya berpatokan pada *internet*. Hal tersebut dikarenakan faktor dari pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga pada pembelajaran tatap muka secara luring siswa mengalami kemampuan berpikir dan memahami materi yang sangat lambat. Oleh karena itu, perlunya peningkatan kepercayaan diri sebagaimana dalam teori *self efficacy* yang dapat dilakukan untuk membangkitkan percaya diri siswa dan menghindari ketergantungan pada *internet* (Surur et al., 2018).

Dampak Pembelajaran Daring terhadap pelaksanaan pembelajaran Luring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Pontianak

Dalam perubahan pelaksanaan pembelajaran yang dialami sebagian besar siswa dalam pembelajaran daring terhadap luring di masa pandemi di SMP Negeri 16 Pontianak, telah banyak mengalami berbagai dampak, tidak hanya sekedar dalam perubahan akademik siswa, namun perubahan sosial perilaku siswa menunjukkan perubahan sangat mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan dampak pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring yang berkaitan erat dengan *gadget* dan *internet* yang cenderung mendorong siswa melakukan hal-hal tidak penting, seperti bermain *game* dan berujung pada penggunaan gadget dan internet secara berlebihan. Terlepas dari hal demikian, bagaimanapun keadaan dan kondisi yang dihadapi oleh negara, pelaksanaan pendidikan sangat penting untuk dilakukan walapun belum secara menyeluruh, dimana masih ada pihak-pihak yang belum memahami pelaksanaan pembelajaran daring untuk diterapkan, sebagaimana menurut (Ananda, Rizki., Fadhilaturrahmi., 2021) bahwa bagaimanapun keadaannya yang dihadapi oleh negara, pendidikan sangat memiliki tanggung jawab terhadap generasi bangsa Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai yang telah tertanam kuat berupa cita-cita bangsa leluhur. Dimana dampak daring yang dihadapi siswa Sebagian besar mereka menggunakan waktu berlebihan dalam menggunakan teknologi, salah satunya dampak dari *game online* yang erat dengan generasi masa kini, sehingga siswa malas belajar, sering terlambat dan membolos (Ismi & Akmal, 2020). Adanya dampak pembelajaran daring terhadap luring disebabkan adanya perbedaan yang sangat jauh dalam sistem pelaksanaannya. Oleh karena itu, berikut akan dibahas beberapa dampak yang telah dirasakan atau dialami oleh guru dalam menghadapi siswa pada pelaksanaan pembelajaran secara luring akibat pembelajaran daring yang telah mengubah perilaku mereka.

Dampak pembelajaran seringkali berkaitan dengan hasil belajar, hasil belajar dalam pendidikan berkaitan dengan 3 aspek. Sebagaimana menurut (Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, 2019) bahwa perubahan sebagai hasil belajar yang tampak terhadap siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut merupakan salah satu pertimbangan guru dan siswa dalam menilai hasil belajar siswa. Adapun

perubahan yang ditemukan peneliti melalui observasi dan wawancara untuk memperdalam data bahwa adanya perubahan terhadap nilai-nilai karakter (non-akademik) siswa dan penurunan dalam akademik siswa merupakan akibat proses peralihan pelaksanaan pembelajaran daring ke luring yang banyak mengalami perubahan penurunan sikap dan perilaku yang negatif. Padahal nilai-nilai karakter sebelum pelaksanaan daring cukup baik, namun pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara luring pasca daring dilaksanakan sebagian besar siswa mengalami penurunan perilaku, sikap, tata krama dan kedisiplinan dalam interaksi siswa. Dengan adanya perubahan perilaku siswa tersebut, menunjukkan belum berhasilnya tujuan pendidikan secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sebagaimana (Gingga, 2019) menyatakan bahwa puncak dari keberhasilan pembelajaran siswa meliputi perubahan pada diri siswa yang lebih baik dengan ditunjang segala kebutuhan berupa sarana dan prasarana yang mendukung. Sebagaimana dalam wawancara bersama salah satu guru di SMP Negeri 16 Pontianak, bahwa dalam interaksi pembelajaran secara luring, sebagian besar siswa memiliki sifat individualis dan kurangnya empati. Pada dasarnya pendidikan karakter sangat penting untuk dimiliki oleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupannya. Sebagaimana menurut (Miranti et al., 2021) bahwa adanya pendidikan karakter sebagai upaya dalam mencapai perubahan pada kualitas siswa yang lebih baik agar tertanam kepada siswa sehingga menjadi pribadi yang khas dan akan menjadi kepribadian yang berbudi pekerti.

Hal demikian merupakan tantangan bagi guru untuk mengembalikan perubahan sikap siswa di zaman ini, dengan kehadiran kemajuan teknologi yang tanpa disadari telah mulai mengikis budaya sopan santun, keramahan generasi muda Indonesia. Selain itu juga, sebagian besar siswa sebagai remaja generasi muda Indonesia mengalami kecanduan terhadap *game online* sehingga mengakibatkan pada terkikisnya ahlak sopan santun dengan perilaku dan sikap yang buruk serta dampak akademik siswa yang mengalami penurunan. Akan tetapi, jika diperbandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring, lebih menunjukkan sedikit kemajuan pada pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 walaupun belum maksimal, sebagaimana yang diharapkan oleh guru terhadap kemajuan siswa. Menurut (Wismaliya et al., 2021) beberapa kendala pembelajaran yang dialami siswa dalam pembelajaran daring berakibat pada menurunnya kemajuan belajar siswa karena dipengaruhi oleh dukungan yang kurang diberikan, adanya keadaan yang terisolasi dan kurangnya disiplin. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan siswa kelas 7 dan 8 sebagai siswa yang masih mengalami transisi dari pendidikan dasar (SD) salah satu guru mengatakan budaya SD masih dibawah oleh mereka. Hal demikian disebabkan siswa kelas 7 dan 8 belum mengalami tatap muka dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas 7 dan 8 bahkan dari mereka terdapat beberapa siswa belum mengenal guru dan lingkungan sekolah, salah satu guru mendapat siswa masih suka tidur dan tidak memiliki semangat dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dampak pelaksanaan pembelajaran daring terhadap luring membutuhkan upaya adaptasi kembali oleh guru dan siswa untuk menumbuhkan kembali sikap, perilaku, nilai kesopanan, tata krama dan budi pekerti yang baik serta perlunya peningkatan akademik siswa yang masih belum mencapai hasil maksimal yang diharapkan. Dimana dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa lambat dalam memahami pelajaran, sehingga upaya yang dilakukan guru adalah selalu memberikan stimulus, motivasi dan memberikan tugas berkaitan fenomena atau kasus sosial di masa kini untuk dikritisi oleh mereka, menyajikan pembelajaran yang menarik dan menasehati siswa. Dalam penilaian salah satu guru, perbandingan nilai akademik siswa pada pembelajaran luring lebih baik daripada secara daring.

KESIMPULAN

Perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Pontianak dalam proses, praktik dan dampak dengan penerapan protokol kesehatan mengalami peningkatan lebih baik daripada selama daring. Akan tetapi kemajuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka

5850 *Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP – Muhammad Agus Hardiansyah, Iwan Ramadhan, Suriyanisa, Beliana Pratiwi, Nurita Kusumayanti, Yeni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>

belum sebandingkan dengan pembelajaran secara luring ini. Hal tersebut dikarenakan berbagai ketentuan yang harus dijalankan oleh sekolah dengan berbagai perubahannya. Selain dari sisi faktor sekolah yang menjadi kendala untuk mencapai pendidikan yang maksimal, siswa sangat banyak mengalami perubahan perilaku dan nilai akademik mereka. Hal tersebut dikarenakan faktor dampak pelaksanaan pembelajaran daring yang sulit dikontrol. Akan tetapi, sekolah akan terus mengupayakan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran secara luring di SMP Negeri 16 Pontianak agar perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran secara luring pada masa pandemic tidak menjadi halangan untuk lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Ta'ala, yang telah memberikan limpahan nikmat dan rahmat sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel yang berjudul Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Pontianak. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang selalu senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(Vol 5, No 3 (2021): June Pages 1111-1682).
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Alfiah, Z. N., Hartatik, S., Nafilah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Zuraida. *Basicedu*, 5(5).
- Amelia, A., & Hermaya Aditiya Nur Karsa, A. (2019). Program Aplikasi Pengadaan Barang Pada Pt Kartu Perdana Berbasis Dekstop. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v1i1.14>
- Ananda, Rizki., Fadhilaturrahmi., I. H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Angie, L., W., & Rafsanjani, M. A. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Apakah Penerapan Blanded Learning Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.453>
- Ariantoro, T. R. (2016). Dampak Game Online Terhadap Prestasi Belajar Pelajar Tri. *Jutim (Jurnal Teknik Informatika Musirawas) Desember*, 1(1).
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dahlia, N. (2021). Studi Tentang Proses Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Stitma Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/113163-0934>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Diana, E. (2021). Urgensi In House Training Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Masa

- 5851 *Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP – Muhammad Agus Hardiansyah, Iwan Ramadhan, Suriyanisa, Beliana Pratiwi, Nurita Kusumayanti, Yeni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Siswa Kelas Iv Sdn 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.9>
- Farell, G., Simatupang, W., & Giatman, M. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Smk Dengan Metode Asynchronous Dan Synchronous. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1185–1190.
- Gingga. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3).
- Hariyanto, H., Risprawati, R., & Zubair, M. (2020). Teaching Learning Process Of Pancasila And Civic Education At School Of Special Student Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i1.107>
- Herzamzam, D. A. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Matakuliah Pendidikan Matematika Sd 1 Dyah Anungrat Herzamzam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2664–2675.
- Hirdaus, H., Atiq, A., & Supriatna, E. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Forehand Permainan Tenis Meja Di Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(7).
- Hutagaol, A. S. R. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika Kelas Vii Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Smp Nusantara Indah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2). <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.22121>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*, 23(1). <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1316>
- Indra Kartika Sari. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Ismi, N., & Akmal, A. (2020). Dampak Game Online Terhadap Perilaku Siswa Di Lingkungan Sma Negeri 1 Bayang. *Journal Of Civic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.304>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Karlina, I. S., & Astuti, S. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Efektivitas Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1717–1723. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.642>
- Marta, R. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Nominal Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.28>
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan Sebagai Muatan Pendidikan Senirupa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>
- Nugraini, I., & Ramdhani, N. (2017). Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Pengguna Internet. *Jurnal Psikologi*, 43(3). <https://doi.org/10.22146/jpsi.22139>
- Primasari, I. F. N. D., & Zulela, F. (2019). Model Mathematics Realistic Education (Rme) Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1).

- 5852 *Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP – Muhammad Agus Hardiansyah, Iwan Ramadhan, Suriyanisa, Beliana Pratiwi, Nurita Kusumayanti, Yeni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2).
- Puspitawati, I. (2013). Minat Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Permainan Bola Basket Di Smp Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(5).
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, U. U. (2019). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1).
- Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus Di Sdn 24 Mecanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.36835/Bidayatuna.V3i2.638>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Sari, G. A. (2020). Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Daring Akibat Covid-19 Terhadap Siswa. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 8(2).
<https://doi.org/10.36841/Pgsdunars.V8i2.848>
- Sariani, N. L. P. (2020). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bhr Law Office. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.38043/Jimb.V2i2.2313>
- Septoyadi, Z., Candrawati, V. L., & Mahyadien, M. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2).
<https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i2.1002>
- Simarmata, S. W., & Citra, Y. (2020). Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(1). <https://doi.org/10.37755/Jsbk.V9i1.281>
- Surur, A. M., Rosyidi, A. H., Prasetya, Y. A., Asrori, K., & Azizah, L. (2018). Problematika Pembelajaran Siswa Mts Sunan Gunung Jati (Studi Kasus Latar Belakang Siswa Menghadapi Ujian). *Factor M*, 1(1).
https://doi.org/10.30762/F_M.V1i1.960
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Wisyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Daring Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Wismaliya, R., Hakam, K. A., Rahman, R., & Solehuddin, M. (2021). Penerapan Cerita Bergambar Berbasis Dilema Moral Pada Pembelajaran Jarak Jauh Dan Tatap Muka Dalam Mengembangkan Pertimbangan Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.836>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1). <https://doi.org/10.46445/Ejti.V4i1.167>